

**ORIENTASI LINGKUNGAN PEMANGKU KEPENTINGAN  
(STUDI KASUS: DESTINASI WISATA PANTAI GOA CEMARA  
SEBAGAI KAWASAN KONSERVASI PENYU DI KABUPATEN  
BANTUL)**

**INTISARI**

Oleh:  
Debora S Purba

Pengembangan kawasan konservasi dalam suatu kawasan wisata memerlukan kesadaran akan konservasi flora dan fauna dalam pengelolaannya. Pemangku kepentingan memegang peranan penting dalam mewujudkan kawasan tersebut menjadi kawasan yang seimbang ekosistemnya. Oleh sebab itu, pengetahuan, keahlian, etika konservasi dan rasa memiliki dibutuhkan dalam mengembangkan dan mengelola kawasan konservasi. Pantai Goa Cemara merupakan salah satu pantai yang memiliki kawasan konservasi penyu di kabupaten Bantul. Penelitian ini bertujuan mengkaji orientasi lingkungan pemangku kepentingan di Pantai Goa Cemara. Orientasi lingkungan adalah suatu pandangan yang mendasari pikiran, perhatian atau kecenderungan melalui lingkungan fisik seperti alam dan lingkungan sosial yaitu masyarakat dan budaya untuk menentukan sikap, terdapat empat orientasi yaitu orientasi instrumental, orientasi teritorial, orientasi sentimental, orientasi simbolis.

Penelitian ini menggunakan wawancara sebagai metode pengumpulan data dan pemangku kepentingan kawasan konservasi penyu di Pantai Goa Cemara, Bantul, sebagai narasumber. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pemangku kepentingan tidak memiliki orientasi lingkungan. Terdapat beberapa kecenderungan pada orientasi lingkungan namun belum cukup kuat ditemukan bahwa masing-masing pemangku kepentingan melekat pada salah satu dari empat orientasi lingkungan tersebut. Hal tersebut berdampak pada peran masing-masing pemangku kepentingan, yakni menjadi belum efisien dan efektif dalam mewujudkan dan mendukung Pantai Goa Cemara sebagai kawasan wisata konservasi penyu di Kabupaten Bantul

Kata kunci: konservasi, penyu, orientasi lingkungan, pemangku kepentingan, Pantai Goa Cemara